

PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN TANGERANG TERHADAP PENGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH)

Muhammad Nur Fadillah^a, Taufiqurrachman^b

^amuhammadnurfadillah@stmikmbanten.ac.id

^btaufiq1219@gmail.com

Abstract

The increasingly widespread development of Financial Technology in Indonesia also impacts Tangerang Regency, Banten, which is only 30 Km from DKI Jakarta. This development has influenced the perception of the Tangerang Regency community on the use of fintech, from the simple use for shopping to the fulfillment of lending needs. Fintech users in the Regency in this study were dominated by productive age groups ranging from late adolescence, early adulthood and late adulthood. The Tangerang district's perception of fintech is built with a positive attitude of acceptance, motivated to use it, even has a strong interest in studying it further, most have positive experience with fintech although there are some criticisms of the use of fintech related to security, technical use and support services fintech which is not optimal.

Keywords: Perception; Tangerang Regency; Fintech

Abstrak

Perkembangan *Financial Technology* yang semakin marak di Indonesia, berdampak juga sampai ke Kabupaten Tangerang, Banten yang berjarak hanya 30 Km dari DKI Jakarta. Perkembangan ini mempengaruhi persepsi masyarakat Kabupaten Tangerang terhadap penggunaan *fintech* dari mulai penggunaan sederhana untuk keperluan belanja sampai pemenuhan kebutuhan akan pinjaman (lending). Pengguna Fintech di Kabupaten pada penelitian ini didominasi oleh golongan usia produktif berkisar antara usia remaja akhir, dewasa awal dan dewasa akhir. Persepsi masyarakat kabupaten tangerang terhadap fintech terbangun dengan sikap menerima secara positif, termotivasi untuk menggunakan, bahkan memiliki minat yang kuat untuk mempelajarinya lebih jauh, sebagian besar memiliki pengalaman yang positif terhadap fintech walaupun ada beberapa kritikan terhadap penggunaan fintech terkait keamanan, teknis penggunaan dan pendukung layanan fintech yang belum optimal.

Kata Kunci: Persepsi; Kabupaten Tangerang; Fintech.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi digital dalam bentuk *financial technology* (fintech) makin menjadi penyokong bagi perekonomian dunia, melalui mekanisme penciptaan pekerjaan baru (job creation) di masa mendatang. Hingga 2016, ekonomi digital berkontribusi sekitar 22% terhadap perekonomian global. Sementara, di Asia Tenggara, kontribusi ekonomi digital terhadap

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) juga semakin meningkat, yaitu 2,8% di 2018 menjadi 8% di 2025, (Ekon.go.id, 2019).

Perkembangan Industri teknologi finansial (fintech) saat ini di Indonesia sedang mengalami revolusi besar-besaran baik dari *fintech payment* maupun *lending*. Dalam industri keuangan, adopsi teknologi terjadi begitu masif sehingga dapat

mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan. Pada ujungnya, dengan beragamanya produk dan layanan *fintech* diharapkan dapat mempercepat terwujudnya inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sampai dengan 30 Oktober 2019, total jumlah penyelenggara *fintech* terdaftar dan berizin adalah sebanyak 144 perusahaan, (Ojk.go.id, 2019). Berdasarkan data statistik 2019, tren nilai transaksi *fintech* naik dari Rp. 22,4 miliar pada 2018 menjadi Rp. 26,5 miliar pada 2019. Salah satu *fintech* yang sudah dinikmati oleh masyarakat yakni perusahaan *starup* berupa ojek online yang pembayarannya berupa go-pay maupun Ovo. Jasa pembayaran yang dikenal dengan dana, ovo, dan lainnya. Dilihat dari perkembangan data bahwa semakin banyak *fintech* yang hadir di Indonesia dan dapat dinikmati langsung oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan berbagai kemudahan-kemudahan penggunaannya, masyarakat tanpa menyadari telah menggunakan *fintech* dalam transaksi keuangannya, perkembangan yang pesat ini menimbulkan berbagai persepsi masyarakat terhadap penggunaan *fintech*. Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan seseorang memberikan suatu persepsi terhadap *fintech* ketika masyarakat melihat, mengamati, dan menggunakan atau bahkan mengkonsumsi sesuatu, yakni berupa sikap, motivasi, minat, pengalaman dan harapan. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis bertujuan untuk melihat dan mengamati persepsi masyarakat terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*), khususnya di daerah Kabupaten Tangerang, Banten.

2. Kerangka Teori

2.1. Gambar Kerangka Teori



Stephen P. Robbins dan Timothy (2008)

2.2. Pustaka Rujukan

Persepsi

Sugiharto dkk (2007) menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Stephen P. Robbins dan Timothy (2008), menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

1. Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain,
2. Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang,
3. Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu,
4. Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang

sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut,

5. Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan di masa yang akan datang.

Masyarakat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Dari pengertian di atas bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses yang terjadi pada sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu yang memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa yang diterima oleh sekelompok individu tersebut.

Kabupaten Tangerang

Jika merunut kepada legenda rakyat dapat disimpulkan bahwa cikal-bakal Kabupaten Tangerang adalah Tigaraksa. Nama Tigaraksa itu sendiri berarti Tiang Tiga atau Tilu Tanglu, sebuah pemberian nama sebagai wujud penghormatan kepada tiga Tumenggung yang menjadi tiga pimpinan ketika itu. Seorang putra Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten membangun tugu prasasti di bagian Barat Sungai Cisadane, saat ini diyakini berada di Kampung Gerendeng. Waktu itu, tugu yang dibangun Pangeran Soegri dinamakan sebagai Tangerang, yang dalam bahasa Sunda berarti tanda.

Seiring dengan pemekaran wilayah dengan terbentuknya pemerintah Kota Tangerang tanggal 27 Februari 1993 berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1993, maka pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang pindah ke Tigaraksa. Peminda-

han ibukota ke Tigaraksa dinilai strategis, karena menggugah kembali cita-cita dan semangat para pendiri untuk mewujudkan sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang bebas dari belenggu penjajahan (kemiskinan, kebodohan dan ketertinggalan) menuju masyarakat yang mandiri, maju dan sejahtera.

Secara geografis, letak Kabupaten Tangerang yang merupakan bagian dari wilayah administratif Provinsi Banten yang berada antara 6'0-6'20 Lintang Selatan dan 106'20- 106'43 Bujur Timur.

Kabupaten Tangerang memiliki wilayah yang cukup luas, terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa dengan luas mencapai 95.961 Ha atau 959,61 km². Wilayah administrasi Kabupaten Tangerang sendiri berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota dan bentangan laut yang ada disekitarnya, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak.

Jarak antara Kabupaten Tangerang dengan DKI Jakarta hanya sekitar 30 kilometer, yang bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih satu jam. Kedua wilayah tersebut (Tangerang dan DKI Jakarta), dihubungkan dengan jalur lalu lintas darat bebas hambatan, yaitu Jalan Tol Jakarta – Merak yang merupakan jalur utama lalu lintas perekonomian antara Pulau Jawa dan Sumatera, (tangerangkab.go.id, 2020).

Financial Technology (Fintech)

Bank Indonesia (2020) menjelaskan bahwa *Financial technology/FinTech*

merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

FinTech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *finTech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Dasar hukum penyelenggaraan *FinTech* dalam system pembayaran di Indonesia:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran,
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital,
3. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

Beberapa keuntungan dari *Financial Technology*:

I. Bagi konsumen, *FinTech* memberi manfaat:

1. Mendapat layanan yang lebih baik
2. Pilihan yang lebih banyak
3. Harga yang lebih murah

II. Bagi pemain *FinTech* (pedagang produk atau jasa), *FinTech* memberi manfaat:

1. Menyederhanakan rantai transaksi
2. Menekan biaya operasional dan biaya modal
3. Membekukan alur informasi

III. Bagi suatu Negara, *FinTech* memberi manfaat:

1. Mendorong transmisi kebijakan ekonomi
2. Meningkatkan kecepatan perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat
3. Di Indonesia, *FinTech* turut mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI.

Fintech menawarkan berbagai jenis jasa keuangan, antara lain seperti *peer to peer (P2P) lending* (peminjaman), *crowdfunding*, *payment gateway* (alat pembayaran) dan manajemen investasi. Dari beberapa jenis usaha tersebut, layanan *P2P lending* dan sistem pembayaran yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan wawancara yakni mengajukan pertanyaan kepada informan secara tatap muka, maka dari wawancara tersebut akan diperoleh hasil dari tanya jawab oleh informan yang nantinya akan menjadi data dalam penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian maupun suatu hal kepada peneliti. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* yaitu menetapkan kriteria yang dipenuhi oleh informan sebelum melakukan penelitian. Maka kategori informan dalam penelitian ini ialah informan pelaku, yaitu masyarakat Kabupaten Tangerang yang menggunakan ataupun tidak menggunakan *fintech*, kemudian diurutkan berdasarkan usia dan

profesi. Sebagaimana sasaran dalam penelitian ini untuk melihat persepsi informan terhadap penggunaan *fintech*. Analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Afrizal (2014), bahwa teknik ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data (data reduction) yang mempunyai tiga tahap, yakni tahap pertama yaitu editing, pengelompokan dan peringkasan data, tahap kedua yaitu penyusunan catatan-catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis, sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema dan pola-pola data, dan tahap ketiga yaitu konseptualisasi tema-tema dan pola-pola data,
2. Penyajian data (display), yaitu pengorganisasian data dengan menjalin atau mengaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data dapat dianalisis dalam sebuah kesatuan,
3. Penarikan atau pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion), yaitu pengimplementasian prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data display yang telah disusun.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Informan yang menggunakan *financial technology (fintech)* di Kabupaten Tangerang berkaitan dengan usia mereka dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
17-25	3
26-35	3
36-45	3
46-55	1
TOTAL	10

Sumber: Data primer diolah, 2020

Data di atas menunjukkan gambaran distribusi frekuensi hasil respondensi terhadap 10 orang responden yang didasarkan kepada usia responden yang menggunakan *fintech*, pengambilan jarak usianya merujuk kepada pengelompokan usia dari Departemen Kesehatan (2009). Jumlah responden terbanyak pada penelitian ini adalah yang berusia antara 17-25, 26-35 dan 36-45 tahun masing-masing sebanyak 3 orang. sisanya responden berusia 46-55 tahun sebanyak 1 orang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konsumen yang menggunakan *fintech* kebanyakan berusia pra-dewasa dan dewasa yaitu 17-45 tahun, hal ini dimungkinkan karena pada usia tersebut, merupakan usia produktif. Karakteristik informan yang menggunakan *fintech* berkaitan dengan pekerjaan mereka dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Profesi Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Karyawan Swasta	4
Guru	3
Mahasiswa	1
Pegawai Negeri Sipil	2
TOTAL	10

Sumber: Data primer diolah, 2020

Data di atas menunjukkan gambaran distribusi frekuensi berkaitan dengan profesi pekerjaan informan yang menggunakan *fintech*, frekuensi terbanyak adalah informan yang berprofesi sebagai Karyawan Swasta sebanyak 4 orang.

Kemudian diikuti oleh profesi guru sebanyak 3 orang serta lainnya yaitu Mahasiswa 1 orang dan PNS 2 orang.

Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data secara deskriptif ini mendeskripsikan hasil analisis terhadap informan dengan cara menguraikan tanggapan dari 10 responden berkaitan dengan persepsi masyarakat Kabupaten Tangerang terhadap penggunaan *fintech* berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dimana peneliti menggunakan metode *kualitatif* dan pendekatan *deskriptif*. Dalam pembahasan penelitian ini akan menjelaskan, memaparkan, serta menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan kepada para informan. Adapun deskripsi informan penelitian ini, yaitu:

1. Ismiyati, 25 Tahun, Karyawan Swasta

Finance Technology menurut informan adalah suatu produk inovasi terbaru di era digital dimana suatu transaksi pembayaran atau jual beli tidak harus menggunakan uang *cash* dan menjadikan dompet tidak seperti barang penting dikehidupan akibat kemajuan teknologi saat ini.

Mengapa karena itu mempermudah transaksi pembayaran menjadi praktis dan tidak membutuhkan waktu lama, selama koneksi internet stabil, sangat membantu menurut informan dimana kecepatan menjadi kebutuhan untuk kalangan generasi milenial saat ini, *simple and easy to use*. Saat transaksi pembayaran makan, hangout at mall, bayar tiket bioskop, transportasi online, belanja online dll. Pengalaman informan sejauh ini masih positif dan dimana informan mendapatkan banyak keuntungan dengan menggunakan aplikasi e.wallet atau *finance technology* ini masing-masing mempunyai keunggulan sendiri dan informan telah menginstal semua perangkat *fintech* di gadget miliknya. Harapannya semoga keamanan terus terjaga karena informan adalah pengguna

aktif dan berharap ketika user tidak menggunakan atau terjadi kehilangan, operator tidak mudah untuk memberikan informasi pribadi karena akun e.wallet sangat rentan diretas menurutnya.

2. Mohd. Isya, 56 Tahun, Guru

Menurut informan di era globalisasi sistem informasi dan komunikasi sarat dengan digitalisasi, maka *fintech* adalah salah satu produk sistem yg suka tidak suka membuat masyarakat terbuai dalam iming-iming kemudahan. Kemudahan tersebut terbukti membantu dalam berbagai macam keperluan sehari-hari. Tatkala kita sedang bermalas-malasan untuk keluar rumah, ada solusi yang sangat membuat segala sesuatu yang kita butuhkan menjadi cepat terwujud, diantaranya membeli peralatan elektronik, pakaian dan sebagainya. Semua bisa dilakukan dengan *fintech* transaksi tanpa harus pergi meninggalkan rumah cukup menggunakan *hand phone* semua transaksi selesai dalam hitungan detik.

3. Nilam Sari, 27 Tahun, Karyawan Swasta

Menurut informan *fintech* sangat memudahkan, *fintech* juga digunakan dalam bertransaksi karena sangat mudah dan memudahkan segala urusan. Menurut informan *fintech* cenderung memberikan pengalaman positif, karena di masa seperti sekarang ini yang serba praktis kita sangat membutuhkan hal yang membuat semua menjadi lebih mudah dan praktis. Harapan untuk industri *fintech* kedepan Agar selalu memberikan inovasi.

4. Eli Permana, 28 Tahun, Karyawan Swasta

Menurut informan dunia teknologi sangat berkembang pesat dalam kehidupan sekarang, salah satunya di bidang *fintech* yang dapat mempermudah pekerjaan yang mau kita lakukan dalam sehari-hari. Informan menggunakan *fintech* ketika mau

membeli makanan saat malam hari dan malas keluar rumah karena lelah sehari bekerja. Lelah bekerja saat mau beli makan, dan saat terjadi kendala pada kendaraannya, serta saat tidak memegang uang *cash*. Pengalaman positif maupun negatifnya pasti ada saat menggunakan *fintech*. Harapannya dalam teknologi yang semakin cepat perkembangannya *fintech* bisa mengembangkan pelayanan dan memudahkan penggunaannya demi kenyamanan para pengguna.

5. Supriyanto, 39 Tahun, Guru

Informan berpandangan bahwa *fintech* adalah suatu alat pembayar yang ada di era berteknologi yang modern sangat tepat digunakan saat ini. Informan memakai *fintech* karena *fintech* lebih memudahkan transaksinya dan tingkat keamanan lebih besar daripada membawa uang dalam jumlah yang besar dan berbentuk uang tunai. Informan biasa menggunakan *fintech* untuk keperluan:

1. berbelanja
2. transaksi grab
3. jual beli

Sisi Positif *fintech* menurut informan lebih efisien dan cepat dalam bertransaksi, Negatifnya Susah dalam pengambilan uang tunai dalam kebutuhan yang mendadak. Harapannya ada sosialisasi yang lebih intensif ke masyarakat agar *fintech* lebih maju dan berkembang.

6. Yossito, 44 Tahun, Guru

Menurut informan *fintech* merupakan sistem pembayaran perbelanjaan non tunai. Hanya dengan menggunakan sentuhan di android saja sudah bisa bertransaksi tanpa batas, baik jumlah transaksi maupun waktu. Kapan saja bisa dilakukan. Sungguhpun demikian ada sedikit kekhawatiran informan dalam menggunakan *fintech* ini. Ambil saja satu contoh yaitu jika informan bertransaksi hanya mengandalkan kecanggihan teknologi seperti ini

suatu saat pasti ada kejangalan. Misalnya jika kita hendak berpergian katakanlah ke jakarta, maka sudah pasti lewat tol. Untuk lewat jalan tol tersebut harus bayar sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Nah cara bayar ini lah kita menggunakan e-tol, alias tidak bisa uang *cash*. Celakanya jika kita kehabisan saldo sementara ingin berpergian tengah malam karena kondisi mendesak. Disitulah kita mulai memutar otak, karena mini market tempat penjualan isi ulang e-tol tutup semua. Akhirnya kita mmbatalkn untuk berangkat ke jakarta gara-gara tidak ada saldo di kartu e-tol tersebut. Harapan informan, mohon untuk hal-hal yg berkaitan dengan kecanggihan tehnologi seperti ini dibuatkn lagi solusi atau alternatif lain, jika kondisi mendesak seperti diatas bisa juga tertasi dg baik.

7. Wahyu, 38 Tahun, PNS

Adanya teknologi finansial menurut informan memudahkan berbagai transaksi hanya menggunakan smartphone berbelanja tidak perlu banyak membawa uang *cash*, dapat diskon tambahan sampai *cashback*, seperti ovo yg memberikan banyak diskon 20-50%.

Informan saat ini masih suka pakai gopay karena memudahkan informan transaksi saat tak ada uang *cash*, atau saya bisa kirim makanan dengan pakai deposit dari gopay, pengisian saldo selain dari ATM bisa kita isi di counter handphone seperti isi ulang pulsa. bahkan saya juga tertarik aplikasi ovo karena memberikan banyak diskon. maklum karena informan sering menyerbu hal-hal yang berbau diskon. kendalanya adalah apabila jaringan internet yang kurang memadai sehingga transaksi tidak dapat berjalan lancar. Semoga kedepannya pelayanan dan keamanan *fintech* akan lebih baik lagi.

8. Fitri, 25 Tahun, Karyawan Swasta

Menurut informan perkembangan teknologi memang tidak dapat dihindari termasuk merambah pada perekonomian. Dengan adanya teknologi finansial menurut informan memudahkan berbagai transaksi hanya menggunakan *smartphone* berbelanja tidak perlu banyak membawa uang *cash*, dapat diskon tambahan sampai *cashback*. Bahkan beberapa market place menyediakan jasa *pay later*, informan bisa membayar belanjaan, saat ini di bulan selanjutnya bahkan tanpa kartu kredit. Informan menyadari bahwa setiap pengisian saldo informan harus mengisi dengan nominal bulat, sedangkan setiap promo berbelanja pasti angkanya tidak pernah bulat, ada sekian rupiah yang tersisa dan tidak bisa terpakai lagi mau tidak mau kita harus mengisi lagi dan lagi. Belum lagi koneksi internet juga berpengaruh, informan pernah berbelanja dan terlanjur mengisi saldo dompet digital, sampai tempatnya tidak bisa dipakai karna koneksi internet yang lambat. Harapan informan, semoga pelayanan dan keamanan di tingkatkan.

9. Ramadhoni, 19 Tahun, Mahasiswa

Fintech menurut informan sangat membantu lebih mudah dalam melakukan pembayaran dan transfer tanpa ribet, karena mudah dan praktis di samping itu lebih aman. Positifnya bagi informan jauh lebih mudah dalam melakukan apapun dan menolong orang. Harapannya *fintech* Lebih bisa maju dan bisa menggantikan proses transaksi yang menggunakan kertas. Dan harapannya aplikasinya lebih aman kedepannya lagi.

10. Dyah, 27 Tahun, PNS

Menurut informan dengan adanya teknologi finansial memudahkan melakukan berbagai transaksi hanya menggunakan *smartphone*, komputer, laptop. Berbelanja tidak perlu membawa uang *cash*, dan lebih mudah, aman

dimanapun dan kapanpun bahkan bisa mendapat diskon. Informan menggunakan aplikasi yang berhubungan dengan *fintech* karena tertarik dengan promo belanja yg selalu ada. Harapan saya semoga pelayanan tetap ditingkatkan walau koneksi internet suka lambat.

5. Kesimpulan

Financial Technology (*fintech*) sudah menjadi inovasi keuangan model terbaru di Indonesia, perkembangan *fintech* juga menyebar luas keseluruh penjuru Indonesia termasuk di Kabupaten Tangerang. *Fintech* telah memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan proses transaksi keuangan, sehingga menimbulkan sikap masyarakat untuk mendukung adanya keberadaan *fintech* dan kemudian merasa senang menggunakan layanan tersebut. Pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *fintech* dari hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan (10 orang) sudah mengetahui tentang *fintech* dan memahami cara penggunaan serta manfaat layanan yang diberikan oleh layanan *fintech*. Masyarakat sudah mulai tertarik untuk menggunakan *fintech* dilihat dari pemaparan 10 informan, seluruhnya sudah memanfaatkan atau menggunakan layanan dengan kategori sistem pembayaran dan jasa pinjaman (*pay later*). Masyarakat telah termotivasi untuk menggunakan *fintech* karena penggunaannya yang efektif dan efisien. Sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dalam penggunaannya. Dan masyarakat mengharapkan sosialisasi para penyelenggara *fintech*, jaminan keamanan dari pemerintah sebagai regulator dan kemudahan atau kepraktisan dalam menggunakan layanan, sehingga masyarakat yang kurang memahami teknologi dapat menggunakannya dengan mudah. Adapun penulis menyarankan untuk perusahaan penyelenggara *fintech* agar memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara detail dan transparan agar lebih dikenal oleh masyarakat dan

menghilangkan keraguan masyarakat mengenai layanan produk sehingga dapat dengan mudah digunakan, dan menjaga keamanan pengguna agar terhindari dari penyalahgunaan. Dan untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dengan pendekatan kauntitatif, sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih menguatkan persepsi masyarakat terhadap penggunaan *fintech*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kepada para mahasiswa dan alumni STMIK Muhammadiyah Banten yang tinggal dan menetap di Kabupaten Tangerang yang telah meluangkan menjadi informan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 139
- Bank Indonesia, 2020. *Edukasi Perlindungan Konsumen Produk dan Jasa Fintech*. website: https://www.bi.go.id/id/edukasi_perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx, diakses tanggal 21 Januari 2020.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2020. *Sambut Kebangkitan Fintech*. Website: <https://ekon.go.id/berita/view/sambut-kebangkitan-fintech.4975.html>, diakses tanggal 21 Januari 2020
- Otoritas Jasa Keuangan, 2019. *Penyelenggara Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK per 30 Oktober 2019*. Website: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-30-Oktober-2019.aspx>, diakses tanggal 21 Januari 2020.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tangerang Kabupaten, 2020. *Sekilas Tangerang*. Website: <https://tangerangkab.go.id/sekilas-tangerang/show/1>, diakses tanggal 21 Januari 2020.

